

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alasan penulis mengambil proyek desa adalah ingin terjun langsung ke lapangan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dan menerapkannya ke kehidupan masyarakat dengan harapan dapat membawa dampak positif bagi desa binaan. Desa binaan yang penulis pilih adalah Desa Serdang Wetan.

Desa Wisata Serdang Wetan memiliki potensi sumber daya alam Desa Tanah Bengko seluas 4,5 hektar. Desa Wisata Serdang Wetan memiliki konsep “Ekowisata Nu Desa” yang Embung Desa 2 Ha. Masih dalam tahap pembangunan dan targetnya selesai akhir November 2021. Namun pembangunan terhambat karena pandemi yang ada. Desa Serdang Wetan ini memiliki jumlah penduduk terbesar di kecamatan legok, yaitu 14.418 Jiwa. Lahan tanah bengkok Desa dioptimalkan oleh Pengelola Desa Wisata melalui kerjasama dengan komunitas masyarakat seperti Pokdarwis, Kelompok Tani Ikan, Kelompok Tani, Forum Ekonomi Kreatif dan lainnya.

Desa Serdang Wetan memiliki keunikan, keotentikan hingga produk wisata yang menjadi daya tarik wisatanya. Seperti namanya yaitu Desa Wisata Serdang Wetan, tentunya desa ini memiliki berbagai macam wisata yang ditawarkan kepada pengunjung, mulai dari wisata alam hingga wisata buatan. Wisata alam salah satunya adalah tempat memancing, wisata buatan salah satunya adalah budidaya larva (*maggot*).

BUMdes Serdang Wetan atau yang lebih dikenal dengan nama BUMdes Serdang Tirta Kencana pertama kali dibentuk pada tahun 2015 dengan tujuan untuk mengelola asset yang ada di desa. Pada tahun 2017 BUMdes Serdang Tirta Kencana bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan budi daya ikan nila dan ikan lele.

Tahun 2018 desa Serdang Wetan mendapatkan anggaran modal untuk membuat BUMdes yang ikonik dengan tempat wisata.

Sangat disayangkan, media promosi yang digunakan oleh desa Serdang Wetan di media sosial kurang konsisten sehingga kurang menarik untuk dilihat. Padahal desa Serdang Wetan memiliki potensi wisata yang beragam dan menarik untuk dikenalkan ke masyarakat luas. Sehingga desa Serdang Wetan ini masih kurang dikenal, oleh masyarakat dari luar desa.

Publikasi penting untuk memperkenalkan atau mempromosikan potensi bidang apapun, baik itu potensi sumber daya manusia maupun potensi sumber daya alam. Di zaman sekarang ini teknologi informasi sudah sangat berkembang khususnya jejaring internet. Dengan berkembangnya teknologi, siapapun dapat mempublikasikan informasi dengan mudah terutama karena berkembangnya media sosial yang mudah diakses oleh semua orang.

Media sosial adalah media *online* di mana pengguna dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan membuat konten termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi antar banyak orang, memperluas kontak, jarak dan waktu tidak lagi menjadi masalah, lebih mudah untuk mengekspresikan diri, informasi menyebar dengan cepat dan biaya lebih murah. Sedangkan efek negatif dari media sosial adalah mengasingkan orang yang dekat dan sebaliknya, interaksi tatap muka cenderung menurun, dan membuat orang kecanduan internet. Media sosial yang berkembang dan paling umum digunakan oleh orang-orang contohnya Website, Instagram dan Tiktok.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis akan merancang sebuah pengelolaan media sosial untuk melakukan promosi dengan konsep baru tentang desa dan menunjukkan pembangunan desa yang sudah atau sedang berjalan. Dengan perancangan tersebut penulis berharap desa dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar hingga wisatawan.

1.2. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Tujuan atas kegiatan merancang pengelolaan media sosial sebagai media promosi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Serdang Wetan dalam bidang pembangunan adalah:

- 1) Desa Serdang Wetan lebih dikenal oleh masyarakat luas yang membuat angka pengunjung desa untuk berwisata semakin meningkat.
- 2) Masyarakat atau pengelola desa Serdang Wetan lebih paham mengenai pentingnya penggunaan media sosial dalam mempromosikan sebuah tempat atau usaha.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

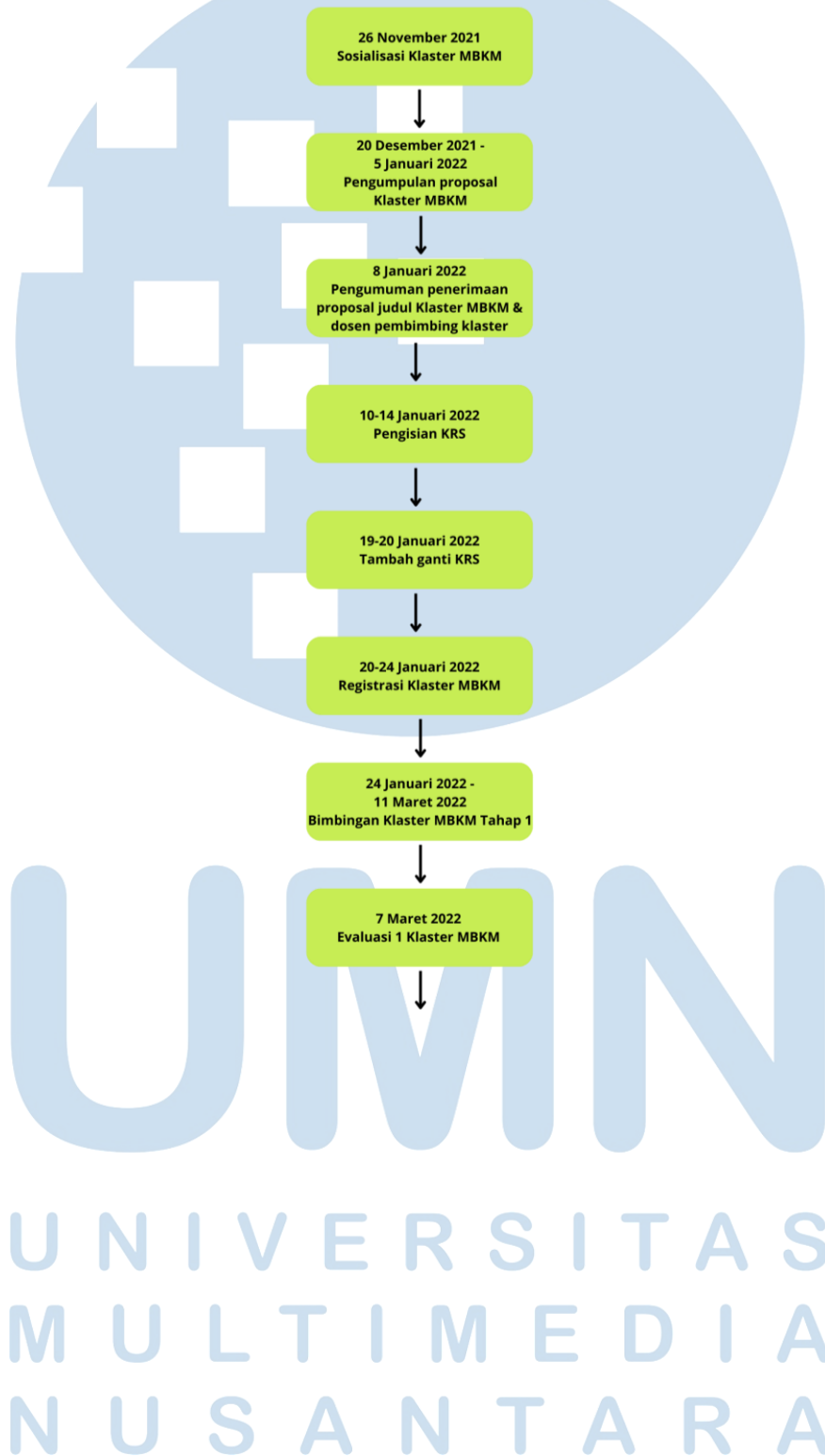
Kegiatan MBKM Proyek Desa dilaksanakan selama 1 semester atau setara dengan 6 bulan (Januari—Juli), 16 minggu dan jam kerja total sebanyak 800jam (8jam per hari) yang berlangsung dari 24 Januari 2022 hingga 30 Juni 2022.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Berikut adalah *timeline* pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa:

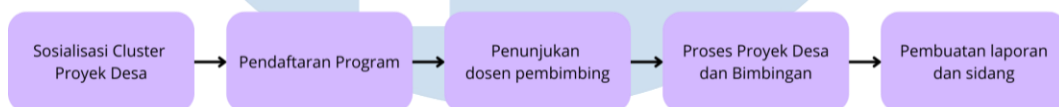




Gambar 1.3.1 *Timeline* kegiatan MBKM

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Alur Kegiatan MBKM Proyek Desa terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:



Gambar 1.3.2 Prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM